

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 2), “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Desain penelitian yang peneliti pilih pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Afrizal (2015, hlm 13), “penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta penelitian tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka”.

Moleong (2012, hlm. 17) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia”. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang memberikan gambaran penyajian laporan tersebut, data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

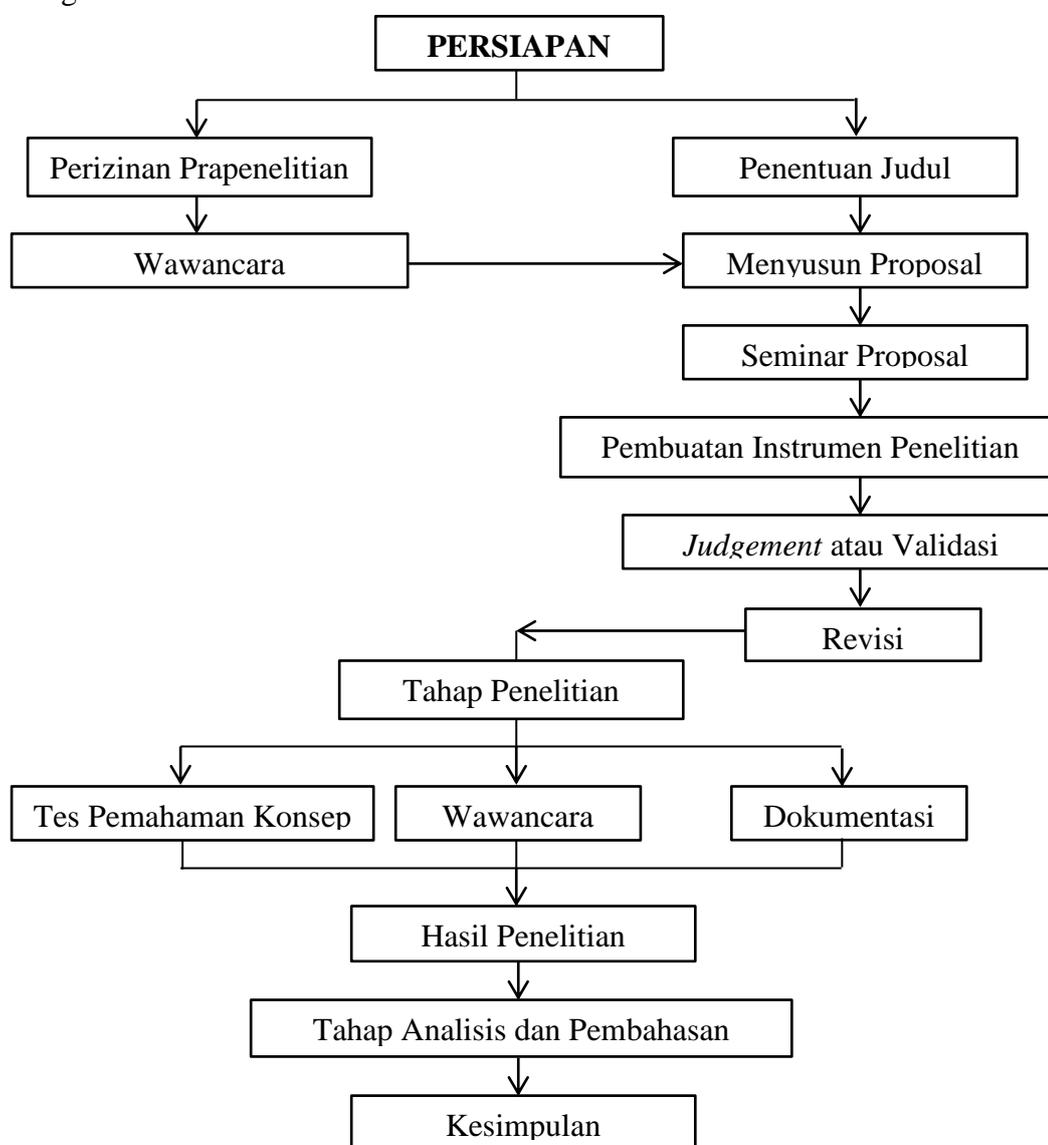
Sedangkan menurut Riyanto (2012, hlm. 19), “penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi

tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis”.

Pada dasarnya penelitian dengan jenis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan sesuatu hal secara mendalam. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV SDN Pagandon.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian langkah awal sampai akhir penelitian secara sistematis. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Alur Penelitian

3.3 Subjek dan Tempat Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti pada penelitian ini berjumlah 6 (enam) orang siswa kelas IV sekolah dasar, yang terdiri atas 2 (dua) orang laki-laki dan 4 (orang) orang perempuan. Pemilihan subjek ini dipilih berdasarkan rekomendasi guru kelas yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan dan dapat memberikan data lebih lengkap. Subjek dalam penelitian ini memiliki kemampuan pemahaman konsep yang berbeda-beda.

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Pagandon yang beralamatkan di Jalan Adia No. 74, Desa Pagandon, Kecamatan Kadipaten, Kabupaten Majalengka. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2020.

3.4 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes pemahaman konsep, wawancara, dan dokumentasi.

3.4.1 Tes Pemahaman Konsep

Menurut Widiaworo (2018, hlm. 199), “tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis”.

Tes pemahaman konsep ini berbentuk pilihan ganda dan uraian yang dibuat berdasarkan indikator pemahaman konsep dan digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS. Kisi-kisi dan soal instrumen tes pemahaman konsep dengan materi indahya keragaman budaya negeriku adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Soal Tes Pemahaman Konsep

Kompetensi Dasar IPS	Indikator Pemahaman Konsep	Nomor Soal	Jumlah
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya,	Mencontohkan tarian dan pakaian adat berdasarkan daerahnya.	1, 5, 9	3

etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	Mengklasifikasikan berbagai tarian daerah berdasarkan asal daerahnya.	2, 8	2
	Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keragaman budaya di Indonesia	3, 7	2
	Membandingkan atau mencocokkan tarian dan rumah adat berdasarkan asal daerahnya.	4, 6, 10	3
Jumlah		10	10

3.4.2 Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 231), “wawancara atau *interview* merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Wawancara digunakan peneliti untuk untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi-struktur (*semistructured interview*). Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 233), “wawancara semi-struktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya”. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep siswa terhadap soal tes pemahaman konsep yang diberikan dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa tersebut.

Berikut ini adalah kisi-kisi dan pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa

Variabel Penelitian	Aspek Variabel	Indikator	Nomor Instrumen	Jumlah
Pemahaman Konsep	Faktor Internal	Tingkat Pemahaman Konsep	1, 2, 3, 4, 5, 6.	6
		Minat, Perhatian, dan Kebiasaan Siswa dalam Belajar	7, 8, 9, 10	4
	Faktor Eksternal	Dukungan dan Motivasi dari keluarga	11	1
		Penyediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran	12	1
	Jumlah Total			

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017, hlm, 240), “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik tes pemahaman konsep dan wawancara dalam penelitian ini.

3.5 Uji Validitas dan Kredibilitas

3.5.1 Uji Validitas Tes Pemahaman Konsep

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tes pemahaman konsep ini akan diuji validitas oleh ahli dan peneliti memilih guru kelas IV, V, dan VI untuk menguji validitas instrumen tes pemahaman konsep yang telah peneliti buat. Berikut rubrik uji validitas tes pemahaman konsep siswa.

Tabel 3.3

Rubrik Uji Validitas Instrumen Tes Pemahaman Konsep

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
		SK	K	B	SB
Kelayakan Isi	1. Kesesuaian materi dengan KD				
	2. Kesesuaian soal dengan materi				
	3. Keakuratan soal				
Kelayakan Bahasa	1. Ketepatan tata bahasa soal dengan kaidah bahasa Indonesia				
	2. Ketepatan ejaan soal dengan kaidah bahasa Indonesia				
	3. Kebakuan istilah				
	4. Keefektifan kalimat				

3.5.2 Uji Kredibilitas

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 270), “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*”.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi untuk menguji kredibilitas atau kepercayaan data hasil penelitian. Menurut Wiersma (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 273), “triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan

berbagai waktu”. Triangulasi ini dibagi menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan berdasarkan waktu, baik itu pagi, siang, maupun sore.

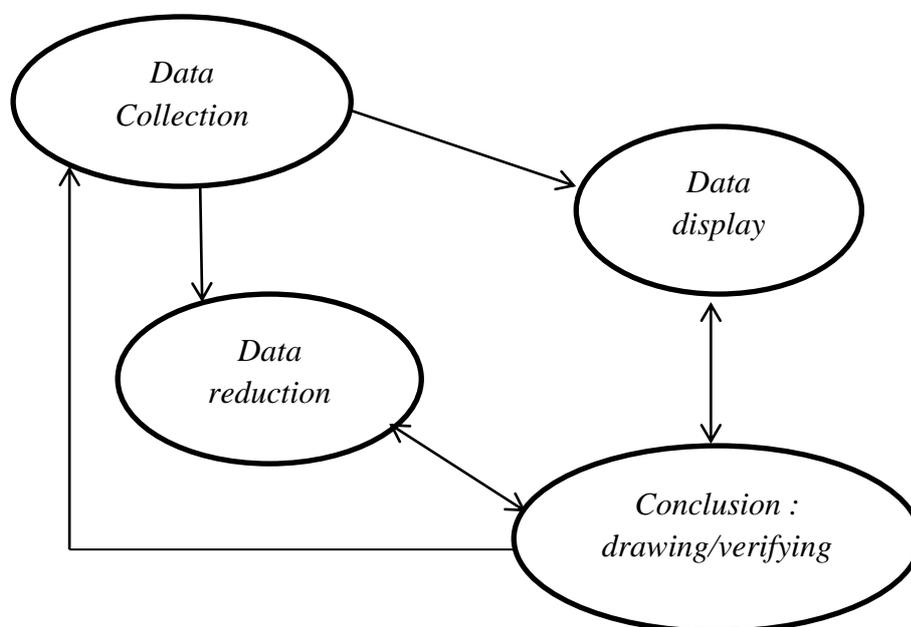
Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data hasil penelitian, yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Teknik yang digunakan peneliti adalah teknik tes pemahaman konsep, wawancara, dan dokumentasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus. Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 244), “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 246), mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 3.2 *Komponen dalam analisis data (interactive model)*

Sugiyono (2017, hlm. 247)

3.6.1 *Data Collection (Koleksi Data)*

Langkah ini yaitu aktivitas peneliti pada saat mengumpulkan data. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data secara langsung kepada subjek penelitian yaitu melalui tes pemahaman konsep dan wawancara.

3.6.2 *Data Reduction (Reduksi Data)*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari tes pemahaman konsep. Selain itu data yang diperoleh juga berasal dari wawancara siswa.

3.6.3 Data Display (Penyajian Data)

Setelah melakukan tahap koleksi data dan reduksi data, maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah memahami apa yang terjadi di lapangan dan disajikan dalam bentuk deskripsi.

3.6.4 Conclusion Drawing/Verufication

Langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan dari hasil pengumpulan data dan analisis data yang diperoleh. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.